
FAKTOR PREDIKTOR MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

Dava R. Indrawan
Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Maranatha
1952067@eco.maranatha.edu

Ida Ida
Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Maranatha
ida@eco.maranatha.edu (*corresponding author*)

Masuk: 10-07-2023, revisi: 26-07-2023, diterima untuk diterbitkan: 01-08-2023

Abstract: Students represent the future generation and are a key factor in the success of a nation. They also serve as benchmarks for the progress of education and the economy of a country in the future. Therefore, students must prepare themselves with the knowledge that can help them contribute to the advancement of their nation. One important financial knowledge for students is the ability to manage their finances, as it can prove their financial readiness as hope for the next generation. Hence, students must identify the factors that can influence their financial management. This research intends to recognize the indicators that can shape students' financial management. To collect data, the researcher distributed questionnaires to students at Maranatha Christian University, with 218 respondents completing the survey. The collected data was then analyzed using the Partial Least Squares-Structural Equation Model (PLS-SEM) conducted with SmartPLS 4. The analyzed data revealed that financial literacy and financial self-efficacy are factors that positively influence personal financial management, a hedonistic lifestyle is a negative factor that has a detrimental effect, while an attitude of love of money does not affect personal financial management. This study implies that students should have control over their finances, deeply study financial knowledge, possess self-confidence in achieving financial goals, and be aware of the importance of money for their long-term objectives.

Keywords: Love of Money, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Hedonism Lifestyle, Personal Financial Management

Abstrak: Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi faktor keberhasilan suatu negara. Mahasiswa juga menjadi tolak ukur kemajuan pendidikan dan ekonomi negara di masa depan. Maka, mahasiswa harus mempersiapkan diri mereka dengan ilmu yang dapat membantu mereka dalam memajukan negara. Salah satu ilmu yang penting bagi mahasiswa yaitu ilmu dalam mengelola keuangan pribadi mereka, karena ilmu tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat membuktikan kesiapan finansial mahasiswa sebagai harapan bagi generasi mendatang. Jadi, penting bagi mahasiswa untuk mendalami faktor-faktor yang dapat berdampak pada manajemen keuangan pribadinya. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai apa saja faktor yang dapat menjadi pengaruh pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Untuk mengumpulkan data, peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha dan mendapatkan 218 responden yang berhasil mengisi data sampai akhir. Dengan terkumpulnya data yang dibutuhkan, peneliti kemudian menganalisisnya dengan Partial Least Squares-Structural Equation Model (*PLS-SEM*) yang diolah menggunakan SmartPLS 4. Hasil dari pengolahan data tersebut ditemukan bahwa faktor literasi keuangan dan *financial self-efficacy* menjadi faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada manajemen keuangan pribadi secara positif, dan gaya hidup hedonisme merupakan faktor negatif yang dapat memengaruhi secara buruk, sedangkan sikap *love of money* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Implikasi hasil studi ini yaitu mahasiswa harus memiliki kontrol terhadap uang, belajar ilmu-ilmu finansial secara

mendalam, memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mencapai tujuan-tujuan finansial, dan harus sadar akan pentingnya uang untuk tujuan jangka panjangnya.

Kata Kunci: *Love of Money*, Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, Gaya Hidup Hedonisme, Manajemen Keuangan Pribadi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mahasiswa sebagai generasi penerus suatu bangsa dan sekaligus sebagai salah satu tolak ukur kemajuan pendidikan suatu bangsa sehingga mahasiswa juga menentukan keberhasilan dan kemajuan suatu negara, baik dari segi pendidikan maupun moral. Mahasiswa mempunyai empat peran yang signifikan dalam masyarakat, yaitu menjadi *agent of change*, *iron stock*, *social control*, dan *moral force*. Menjadi *agent of change*, mahasiswa diharuskan untuk menjadi pembawa perubahan positif di dalam masyarakat dengan memberikan contoh tindakan dan perilaku yang baik serta menjadi *role model* yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitar. Kemudian sebagai penerus bangsa yang tangguh (*iron stock*), mahasiswa memiliki peran untuk menyebarluaskan ilmu dan keterampilan yang didapatkan di kampus kepada masyarakat untuk dapat membantu perkembangan negara. Sebagai *social control*, mahasiswa berperan sebagai sosok yang memberikan kritik dan bantuan bagi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalamnya. Sedangkan sebagai *moral force*, mahasiswa berperan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keempat peran tersebut membuat mahasiswa menjadi suatu panutan serta harapan bagi generasi di masa depan (Cahyono, 2019). Sebagai harapan bagi generasi mendatang, mahasiswa harus disiapkan dengan baik dalam bidang pendidikan, moral, dan ekonomi.

Manajemen keuangan pribadi merupakan keterampilan individu untuk mengatur keuangan pribadi dengan baik, termasuk pengelolaan pengeluaran dan investasi untuk mencapai tujuan keuangan yang ditargetkan. Menurut Gitman dan Zutter (2015), manajemen keuangan pribadi adalah pengetahuan dan seni yang diterapkan pada pengelolaan finansial seseorang maupun rumah tangga. Penting bagi setiap individu untuk memiliki keterampilan manajemen keuangan pribadi yang baik. Namun, tidak semua individu memiliki kemampuan/*skill* yang sama dalam mengelola keuangannya sendiri. Manajemen keuangan pribadi dapat menjadi masalah yang menantang bagi sebagian orang, terutama bagi mahasiswa. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015), masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa yaitu mahasiswa tidak memiliki pendapatan yang tetap, mereka masih tetap mendapatkan uang setiap bulannya dari orang tua, namun mereka masih memiliki sifat boros. Mahasiswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola keuangannya secara bijak dapat meningkatkan perilaku pengambilan keputusan finansial yang baik, termasuk kapan waktu terbaik untuk menabung, melakukan investasi, dan menggunakan kartu kredit (Laily, 2016).

Berbagai faktor dari hasil penelitian terdahulu, seperti *love of money*, literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup hedonisme memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Sikap *love of money* atau cinta pada uang telah menjadi perhatian banyak peneliti dalam bidang keuangan. *Love of money* dapat diartikan sebagai sikap individu pada uang, cara individu mengartikan uang, dan capaian serta keinginan individu terhadap uang (T. L. P. Tang, 2007). Seseorang dengan sikap *love of money* yang cenderung tinggi akan mengakibatkan sifat terhadap uang yang berlebihan dan akan menggunakan uang untuk menilai segala sesuatu yang individu tersebut hadapi. Dalam penelitian yang Tang dan Chiu (T. L. Tang et al., 2004) lakukan, dikemukakan bahwa sikap *love of money* berpengaruh pada perilaku konsumen, termasuk bagaimana konsumen mengelola keuangan pribadi mereka.

Faktor yang memengaruhi individu dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya, yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai ilmu yang ada pada diri seseorang mengenai finansial untuk mencapai kesejahteraan serta meningkatkan kemampuan seseorang tersebut dalam menentukan keputusan keuangan yang benar (Lusardi & Mitchell, 2014). Anggraeni dan Harnanik (2015) berpendapat bahwa literasi keuangan merupakan salah

satu faktor penting yang sebaiknya dimengerti oleh seseorang maupun masyarakat karena literasi keuangan akan berdampak pada kondisi finansial individu serta berpengaruh pada pengambilan keputusan keuangan yang baik. Menurut survei yang telah dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2022, indeks literasi keuangan warga negara Indonesia masih sebesar 49,68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Meskipun indeks tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya, literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat dianggap rendah. Namun, indeks literasi keuangan pada mahasiswa di Indonesia masih kurang dari rata-rata indeks literasi keuangan nasional, yaitu sebesar 45,93% (Dinda S & Ruhman, 2023). Hal tersebut dapat menjadi suatu kekhawatiran bagi masa depan negara Indonesia karena sehubungan dengan pendapat dari Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan OJK, Horas Tarihoran, generasi milenial pada tahun 2040 hingga 2045 diprediksi akan menjadi separuh dari penduduk negara Indonesia. Rendahnya literasi keuangan pada mahasiswa dapat memengaruhi mereka dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya (Anggraeni & Harnanik, 2015; Fathurrahman et al., 2020; Rahma & Susanti, 2022; Widiawati, 2020). Maka, memiliki tingkat literasi keuangan yang baik sangatlah penting untuk dimiliki mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Selain faktor literasi keuangan, *financial self-efficacy* yang diartikan sebagai kepercayaan diri dalam melakukan manajemen keuangan juga berperan penting dalam manajemen keuangan pribadi. *Financial self-efficacy* atau kemandirian keuangan merupakan tingkat kepercayaan yang seorang individu miliki pada keterampilannya dalam menggunakan layanan keuangan atau produk, pengambilan keputusan keuangan, serta dalam menghadapi situasi ekonomi yang kompleks (Ghosh & Vinod, 2017). Tingkat kepercayaan seseorang pada kemampuannya dalam mengatur keuangan akan memberikan dampak pada cara seseorang tersebut berperilaku terhadap uang. Menurut Rahma dan Susanti (2022), jika seseorang mempunyai sikap keuangan yang baik serta yakin dengan kemampuan finansialnya, maka orang tersebut dapat mengatur keuangannya dengan baik dan bijaksana.

Selain faktor-faktor tersebut, gaya hidup hedonisme atau kecenderungan untuk mengejar kesenangan segera juga dapat memengaruhi manajemen keuangan pribadi. Menurut Parmitasari et al. (2018) dan Trimartati (2014), gaya hidup hedonisme merupakan cara hidup yang mengutamakan kebahagiaan dan beranggapan bahwa kebahagiaan adalah tujuan dari hidup mereka. Beberapa dampak dari gaya hidup hedonisme, yaitu adanya kebiasaan untuk *hangout* dengan teman, kegiatan kuliner, menonton film di bioskop, dan aktivitas lainnya. Beberapa kegiatan tersebut tanpa disadari menjadi kebiasaan negatif dan mengakibatkan pengeluaran bulanan mahasiswa menjadi tinggi (Chotimah & Rohayati, 2015). Untuk itu, diperlukan pemahaman yang baik bagi mahasiswa untuk dapat mengatur finansial mereka.

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh keterampilan individu dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya sudah dilakukan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian Fathurrahman et al. (2020), Prasetyo dan Lestari (2022), dan Widiawati (2020) mengemukakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada manajemen keuangan pribadi seseorang. Hal tersebut dikarenakan fakta bahwa dalam kehidupan seseorang, uang memiliki peran yang krusial dan tidak dapat dihiraukan. Tetapi, hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil studi Aini dan Rahayu (2022), Rudy et al. (2020), serta Simange et al. (2022) yang mengindikasikan bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen keuangan pribadi. Karena, *love of money* yang tinggi mengakibatkan penyimpangan dalam diri individu akibat terlalu mencintai uang dan menyebabkan keterampilan manajemen keuangan pribadi menjadi kurang baik.

Faktor lain yang dapat memberikan dampak pada seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya yaitu literasi keuangan. Hasil riset Muntahanah et al. (2021), Prasetyo dan Lestari (2022), serta Sampoerno dan Haryono (2021) mengungkapkan ketidakhadiran pengaruh literasi keuangan pada manajemen keuangan pribadi seseorang. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa belum mempunyai penghasilan tetap dan masih mendapatkan uang saku dari orang tuanya, hal tersebut mengakibatkan mahasiswa merasa bahwa pengetahuan finansial kurang

penting serta sering melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan pribadinya. Berbanding terbalik dengan studi Fathurrahman et al. (2020), Rahma dan Susanti (2022), serta Widiawati (2020) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Hal tersebut dikarenakan ilmu-ilmu finansial yang baik akan menjadi dasar seseorang dalam melakukan aktivitas keuangan seperti menabung dengan bijaksana. Maka, literasi keuangan memberikan dampak positif pada individu dalam mengelola keuangan pribadi.

Kemudian untuk faktor *financial self-efficacy*, penelitian yang dilakukan Rachman dan Rochmawati (2021), Rahma dan Susanti (2022), serta Rizkiawati dan Haryono (2018) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memberikan pengaruh pada manajemen keuangan pribadi. Pernyataan tersebut dilatarbelakangi dengan rasa percaya diri yang tinggi pada mahasiswa terhadap hal-hal keuangan dan persiapan mahasiswa dalam menghadapi masa yang akan datang secara finansial. Tetapi hasil studi Farrell et al. (2016), Nobriyani dan Haryono (2019), serta Pramedi dan Haryono (2021) mengindikasikan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh pada manajemen keuangan pribadi seseorang. Tinggi atau rendahnya tingkat kepercayaan individu atas kemampuannya dalam melakukan manajemen keuangan pribadi tidak memberikan pengaruh dalam mengelola keuangannya karena *financial self-efficacy* individu tidak memengaruhi tindakan individu tersebut dalam mencapai tujuan finansialnya.

Sedangkan untuk faktor gaya hidup hedonisme, dinyatakan memiliki pengaruh negatif pada manajemen keuangan pribadi, selaras dengan studi Kosyu et al. (2014), Nurvitria (2015), dan Ramadhan et al. (2021). Hal tersebut diakibatkan karena gaya hidup hedonisme dapat menimbulkan sifat boros yang merupakan salah satu faktor terjadinya *impulsive buying*. *Impulsive buying* tersebut akan menjadi alasan mengapa beberapa mahasiswa sering kehabisan uang bulanan yang pada akhirnya mereka tidak dapat mengelola keuangan pribadinya. Namun, beberapa riset yang dilakukan oleh Rumianti dan Launtu (2022), Utami dan Marpaung (2022), serta Wahyuni et al. (2023) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sejumlah mahasiswa yang menganut gaya hidup hedonisme ditemukan dapat mengatur finansialnya dengan baik, namun tidak maksimal. Oleh karena itu, keterampilan seorang individu dalam melakukan pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh gaya hidupnya yang hedonis.

Tujuan Penelitian

Studi-studi oleh peneliti terdahulu mengindikasikan bahwa beberapa faktor tersebut memiliki pengaruh pada manajemen keuangan pribadi seseorang. Mahasiswa sebagai penerus bangsa harus dapat mempersiapkan diri mereka dengan ilmu-ilmu keuangan, seperti sikap *love of money*, literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup hedonisme yang dapat membantu mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan negara Indonesia di masa mendatang. Tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, seperti yang telah dipaparkan. Maka, studi ini memiliki maksud untuk menguji pengaruh sikap *love of money*, literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup hedonisme pada manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa. Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa di Indonesia.

Rumusan Masalah

Selaras dengan konteks yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan pokok dalam studi ini, yaitu apakah sikap *love of money*, literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha?

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sikap *Love of Money* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Uang merupakan salah satu elemen yang memiliki urgensi tinggi dalam kehidupan manusia yang memiliki peran sebagai instrumen dalam melengkapi kebutuhan kehidupan sandang, pangan, dan papan. Maka, pandangan seseorang pada uang akan memengaruhi bagaimana seseorang tersebut berperilaku. Sikap *love of money* merupakan sikap yang timbul dari pandangan seseorang tersebut, yang dapat memengaruhi dirinya dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasil penelitian Prasetyo dan Lestari (2022) mengemukakan bahwa nilai *love of money* yang tinggi pada seseorang akan mengakibatkan seseorang tersebut untuk memiliki keterampilan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik. Hasil tersebut dilatarbelakangi dengan fakta bahwa uang memiliki peran penting dalam hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mahasiswa yang memiliki nilai *love of money* yang tinggi dapat mengatur keuangan mereka dengan teratur. Sebaliknya mahasiswa dengan tingkat *love of money* yang rendah kurang dapat mengelola keuangannya dengan baik (Wulandari & Hakim, 2015). Hasil studi juga menunjukkan bahwa tingginya nilai *love of money* pada mahasiswa akan membuat mahasiswa tersebut lebih termotivasi untuk mendapatkan sejumlah uang yang besar dan memutuskan untuk melakukan tindakan apa pun untuk mendapatkannya. Rasa cinta terhadap uang yang besar juga mengakibatkan mahasiswa lebih hati-hati dalam mengelola dan menggunakan uang. Mahasiswa tersebut akan memiliki peluang yang lebih kecil untuk memiliki sikap boros dan konsumtif (Simange et al., 2022). Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H₁: *Love of money* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Untuk mendapatkan kesejahteraan finansial dalam kehidupan seseorang, kemampuannya dalam memiliki literasi yang tinggi memiliki peran yang signifikan. Tingkat literasi keuangan yang positif dapat membantu individu dalam mengelola finansial pribadinya dengan bijaksana dan tepat. Individu yang tidak memiliki ilmu dan keterampilan finansial yang baik akan memiliki kesulitan keuangan yang akan memengaruhi individu dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, menjadi hal penting bagi setiap orang untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Menurut Dewi et al. (2021) dalam penelitiannya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Masalah umum yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya adalah keborosan. Mahasiswa yang menggunakan uang pribadinya dengan boros akan mengalami kesulitan finansial di saat uangnya habis karena keborosan tersebut. Masalah tersebut terjadi dikarenakan minimnya ilmu dan keterampilan dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya. Maka, dibutuhkannya literasi yang baik untuk mendukung manajemen keuangan pada mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga memungkinkan seseorang untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi globalisasi keuangan (Lestari, 2020). Dewi dan Listiadi (2021) berpendapat bahwa literasi juga merupakan salah satu hal signifikan yang wajib seseorang miliki untuk mencapai kesejahteraan finansial. Hasil studi Khoirunnisa dan Rochmawati (2021) juga mengemukakan bahwa manajemen keuangan seseorang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangannya. Dari paparan yang sudah disebutkan, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H₂: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Rasa yakin seseorang atas kemampuannya dalam melakukan hal-hal finansial akan berdampak pada bagaimana seseorang tersebut mengelola keuangan pribadinya. Tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi pada seseorang akan memberikan peningkatan motivasi untuk mencapai tujuan-tujuan finansialnya. Sehingga, tingginya *financial self-efficacy* seseorang akan berdampak pada sikap seseorang tersebut dalam melakukan pengelolaan

keuangannya dengan baik. Dalam penelitian Rachman dan Rochmawati (2021), *financial self-efficacy* memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara positif dan signifikan. Mahasiswa yang yakin dan dapat mengatur keuangannya mampu merencanakan finansialnya dengan baik untuk mencapai target finansial yang diinginkan. Rizkiawati dan Haryono (2018) berpendapat bahwa seorang mahasiswa dengan tingkat keyakinan akan keuangan yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang baik untuk melakukan manajemen keuangan pribadinya. Tingkat keyakinan akan kemampuannya dalam mengelola finansial yang baik tersebut dapat diimplementasikan dengan melakukan hal-hal finansial, seperti melunaskan hutang atau tagihan sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan, memiliki tabungan dan dana darurat, serta menyisihkan uang untuk melakukan investasi. Hasil riset Rahma dan Susanti (2022) mengungkapkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi seseorang, selaras dengan penelitian Rachman dan Rochmawati (2021). Mahasiswa yang mempunyai *financial self-efficacy* yang tinggi akan memiliki rencana hidup yang lebih teratur untuk mencapai tujuan finansialnya. Dengan begitu, merupakan hal yang signifikan untuk mahasiswa agar memahami *financial self-efficacy* dengan baik untuk menentukan keputusan finansial yang tepat agar dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan manajemen keuangan pribadi yang lebih baik pula. Dari paparan di atas, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H₃: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi.

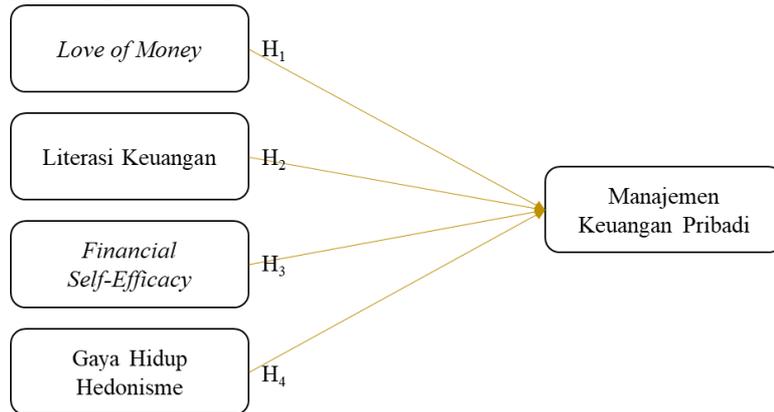
Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Untuk mendapatkan kebahagiaan, seseorang akan melakukan hal-hal yang memberikan dirinya kepuasan seperti hiburan. Untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut seseorang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan kenikmatan hidup seperti belanja dan *hangout* dengan teman. Hal-hal tersebutlah yang menciptakan gaya hidup hedonisme yang akan memengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Gaya hidup hedonisme dinyatakan berpengaruh negatif pada manajemen keuangan mahasiswa, sesuai dengan hasil studi Nurvitria (2015). Hal tersebut memiliki arti bahwa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi, mahasiswa akan dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme. Maka, mahasiswa yang menganut gaya hidup hedonisme dengan tingkat tinggi akan melakukan manajemen finansialnya dengan buruk (Ramadhan et al., 2021). Kosyu et al. (2014) berpendapat bahwa konsumen yang berbelanja dengan gaya hidup hedonisme dan membuat belanja menjadi sebuah gaya hidup akan memicu terjadinya pembelanjaan impulsif. Jika dilakukan secara berlebih, maka pembelanjaan impulsif akan menjadi suatu rutinitas dan akan merugikan bagi semua orang (Parmitasari et al., 2018). Hal ini selaras dengan hasil studi Ramadhan et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh negatif pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang mahasiswa lakukan dapat dinilai dari seberapa baik mahasiswa tersebut dalam mengelola tabungan dan dari seberapa banyak pengeluaran yang mereka lakukan. Pengeluaran-pengeluaran, seperti *hangout* dan belanja impulsif tanpa disadari menjadi kebiasaan tidak baik yang menjadi bibit permasalahan finansial yang mahasiswa alami. Dari paparan tersebut, maka hipotesis dalam studi ini, yaitu:

H₄: Gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi.

Dari penjelasan hipotesis yang telah dijabarkan, maka model dari studi ini, yaitu:

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Peneliti (2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam studi ini, *explanatory research* digunakan untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat pengaruh sikap *love of money*, literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup hedonisme pada manajemen keuangan pribadi. Menurut Fitrianingrum et al. (2020), *explanatory research* merupakan penelitian untuk menjelaskan relasi antar variabel. Untuk mengumpulkan data, studi ini melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Total responden pada studi ini yaitu berjumlah 218 responden dengan mayoritas responden, yaitu wanita sebanyak 120 orang (55%). Jumlah responden yang didapat telah memenuhi total sampel yang layak digunakan pada studi ini yaitu sebanyak 30-500 orang (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan Partial Least Squares – Structural Equation Model (PLS–SEM) yang diolah dengan SmartPLS 4. Dalam studi ini, indikator-indikator pertanyaan yang dicantumkan pada kuesioner diadopsi dari studi-studi yang pernah dilakukan dan total pertanyaan yang valid serta reliabel dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Item	Diadopsi dari
Sikap <i>Love of Money</i>	Uang sebagai sumber kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup.	Tang & Chiu (2003)
	Uang dapat membeli kebahagiaan dan memenuhi semua keinginan	
	Kekaguman pada orang-orang yang kaya dan memiliki banyak uang.	
Literasi Keuangan	Percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik.	Syuliswati (2020)
	Pemahaman dan kemampuan menggunakan alat keuangan (tabungan, deposito, saham, dan obligasi).	
	Pemahaman pembuatan anggaran keuangan.	
	Kemampuan menentukan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta mengambil tindakan yang tepat untuk mencapainya.	
<i>Financial Self-Efficacy</i>	Keyakinan perencanaan dan pengelolaan anggaran belanja bulanan pribadi.	Lown (2011)
	Keyakinan pemahaman perhitungan bunga, inflasi, dan pengaruhnya terhadap investasi.	
	Keyakinan merencanakan dan mengevaluasi tujuan keuangan jangka panjang	
	Keyakinan mengatasi masalah keuangan yang kompleks.	
	Keyakinan mampu menggunakan alat bantu keuangan/ aplikasi pengelolaan keuangan.	
	Keyakinan mengatasi kesulitan keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.	
Gaya Hidup Hedonisme	Lebih memilih aktivitas yang memberikan kesenangan saat ini, daripada memilih aktivitas yang dapat memberikan manfaat di masa depan.	Tang et al. (2004)

	Hidup singkat dan harus dinikmati setiap saat, tanpa terlalu memikirkan konsekuensi atau dampaknya di masa depan.	
	Lebih memilih kesenangan saat ini meskipun harus mengorbankan kebutuhan jangka panjang.	
	Cenderung menghindari tugas atau tanggung jawab yang sulit atau tidak menyenangkan, dan memilih kegiatan yang lebih menyenangkan.	
	Lebih memilih kesenangan daripada keamanan atau stabilitas.	
Manajemen Keuangan Pribadi	Merencanakan dan mengikuti anggaran belanja bulanan pribadi.	Natalia et al. (2019)
	Mengalokasikan pendapatan untuk tabungan atau investasi jangka panjang.	
	Memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk mencapai tujuan keuangan pribadi.	
	Melakukan evaluasi keuangan berkala	

Sumber: Peneliti (2023)

Setiap pertanyaan dari variabel yang dipakai dalam studi ini dinilai dengan skala Likert dari angka 1 yang bermakna sangat tidak setuju, angka 2 bermakna tidak setuju, angka 3 yang bermakna setuju, dan angka 4 yang bermakna sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji *Convergent Validity*

Dalam penelitian ini, hasil uji konvergen dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat di Tabel 2. Sedangkan, nilai *outer loading* variabel dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 2

Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Love of Money</i> (LoM)	0,732
Literasi Keuangan (LK)	0,645
<i>Financial Self-Efficacy</i> (FSE)	0,657
Gaya Hidup Hedonisme (GHH)	0,686
Manajemen Keuangan Pribadi (MKP)	0,705

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 3

Hasil Outer Loading

	<i>Love of Money</i>	Literasi Keuangan	<i>Financial Self-Efficacy</i>	Gaya Hidup Hedonisme	Manajemen Keuangan Pribadi
LoM1	0,899				
LoM2	0,852				
LoM3	0,815				
LK1		0,833			
LK3		0,714			
LK4		0,759			
LK6		0,895			
FSE1			0,862		
FSE3			0,709		
FSE4			0,863		
FSE5			0,845		
FSE6			0,752		
FSE7			0,818		
GHH1				0,799	
GHH2				0,902	
GHH3				0,884	
GHH4				0,809	
GHH6				0,735	

FAKTOR PREDIKTOR MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

MKP1					0,821
MKP2					0,873
MKP3					0,912
MKP7					0,742

Sumber: Peneliti (2023)

Dari dua Tabel yang ditampilkan, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai AVE dari setiap variabel dalam Tabel 2 lebih besar dari 0,5 dan nilai *loading factor* variabel dalam Tabel 3 sudah melebihi 0,7, maka setiap variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Hasil Uji Discriminant Validity

Dari data yang terdapat di Tabel 4, korelasi antar variabel memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan menjelaskan variabel lainnya. Nilai dari korelasi ini adalah akar kuadrat dari nilai variabel AVE yang diteliti. Sedangkan dalam Tabel 5, nilai *cross loading* untuk setiap indikator yang diteliti > *cross loading* pada indikator dari konstruk lainnya. Oleh karena itu, variabel dalam studi ini mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4

Hasil Discriminant Validity (Fornell-Larker Creation)

	<i>Financial Self-Efficacy</i>	Gaya Hidup Hedonisme	Literasi Keuangan	<i>Love of Money</i>	Manajemen Keuangan Pribadi
FSE	0,810				
GHH	-0,024	0,828			
LK	0,803	-0,180	0,803		
LoM	0,359	0,097	0,454	0,856	
MKP	0,728	-0,311	0,789	0,433	0,839

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 5

Hasil Discriminant Validity (Cross Loading)

	<i>Financial Self-Efficacy</i>	Gaya Hidup Hedonisme	Literasi Keuangan	<i>Love of Money</i>	Manajemen Keuangan Pribadi
FSE1	0,862	-0,009	0,736	0,369	0,664
FSE3	0,709	0,252	0,619	0,418	0,483
FSE4	0,863	-0,237	0,691	0,216	0,682
FSE5	0,845	0,003	0,544	0,247	0,572
FSE6	0,752	-0,028	0,693	0,367	0,597
FSE7	0,818	-0,014	0,601	0,132	0,492
GHH1	-0,059	0,799	-0,216	0,110	-0,317
GHH2	-0,116	0,902	-0,215	-0,009	-0,341
GHH3	0,083	0,884	-0,068	0,215	-0,178
GHH4	0,066	0,809	-0,104	0,105	-0,183
GHH6	0,086	0,735	0,031	0,015	-0,105
LK1	0,702	-0,229	0,833	0,346	0,735
LK3	0,474	-0,086	0,714	0,375	0,512
LK4	0,634	-0,200	0,759	0,264	0,528
LK6	0,738	-0,064	0,895	0,462	0,715
LoM1	0,300	0,049	0,428	0,899	0,374
LoM2	0,326	0,121	0,376	0,851	0,364
LoM3	0,295	0,079	0,359	0,815	0,372
MKP1	0,706	-0,308	0,694	0,161	0,821
MKP2	0,561	-0,259	0,720	0,389	0,873
MKP3	0,630	-0,350	0,646	0,492	0,912
MKP7	0,536	-0,095	0,584	0,424	0,742

Sumber: Peneliti (2023)

Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengukur variabel *reliability* yang diteliti, peneliti menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* dalam meneliti. Untuk hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability
<i>Love of Money</i>	0,816	0,891
Literasi Keuangan	0,816	0,878
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0,894	0,919
Gaya Hidup Hedonisme	0,89	0,916
Manajemen Keuangan Pribadi	0,858	0,905

Sumber: Peneliti (2023)

Dari data dalam Tabel 6, nilai *Cronbach's alpha* dari setiap variabel > 0,6 dan untuk *composite reliability* > 0,7. Maka, variabel-variabel dalam studi ini dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Coefficient of Determination (R^2)

Sesuai dengan hasil uraian data *R-square* pada Tabel 7, diketahui nilai *R-square*, yaitu 0,672 (67,2%). Maka, dapat diartikan bahwa nilai variabel *love of money*, literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup hedonisme dalam studi ini memiliki pengaruh sebesar 67,2% pada manajemen keuangan pribadi, sedangkan untuk 32,8% sisanya disebabkan oleh variabel lainnya selain variabel yang terdapat pada studi ini seperti perilaku konsumtif, jenis kelamin, dan pendapatan (Indarto & Dananti, 2021).

Tabel 7
Hasil Coefficient of Determination (R^2)

	R-square
Manajemen Keuangan Pribadi	0,672

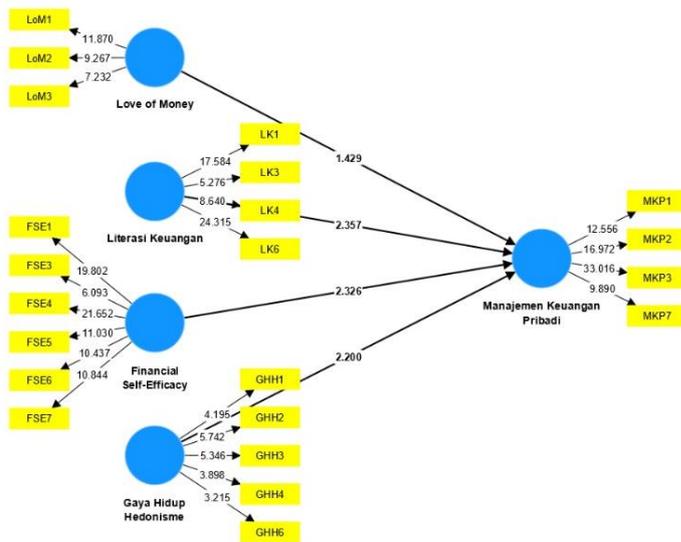
Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Original sample (O)	T statistics	P values
Pertama	<i>Love of Money</i> -> Manajemen Keuangan Pribadi	0,152	1,429	0,153
Kedua	Literasi Keuangan -> Manajemen Keuangan Pribadi	0,395	2,357	0,018
Ketiga	<i>Financial Self-Efficacy</i> -> Manajemen Keuangan Pribadi	0,350	2,326	0,020
Keempat	Gaya Hidup Hedonisme -> Manajemen Keuangan Pribadi	-0,246	2,200	0,028

Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 2
Hasil Output Bootstrapping



Sumber: Peneliti (2023)

Pembahasan

Hipotesis pertama pada studi ini, yaitu sikap *love of money* tidak memiliki pengaruh pada manajemen keuangan pribadi. Selaras dengan hasil uji hipotesis pada Tabel 8 dan Gambar 2, diperoleh p -value senilai $0,153 > 0,05$, hal ini tidak memberikan dukungan pada hipotesis pertama dan bertolak belakang dengan hasil studi Fathurrahman et al. (2020), Prasetyo dan Lestari (2022), serta Widiawati (2020). Namun, hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Aini dan Rahayu (2022), Rudy et al. (2020), dan Simange et al. (2022). Tinggi rendahnya sikap *love of money* tidak memengaruhi pengelolaan keuangan pribadinya. Oleh karena itu, seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik tidak tergantung pada sikapnya terhadap uang. Implikasi dari temuan ini yaitu, mahasiswa sebaiknya menyadari bahwa uang hanyalah sebuah alat untuk dapat memuaskan kebutuhan hidupnya dan tidak mendewakan uang.

Kemudian untuk hipotesis kedua pada studi ini, yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada manajemen keuangan pribadi. Pada Tabel 8, didapat p -value senilai $0,018 < 0,05$ dan nilai O bernilai positif, hal ini memberikan dukungan pada hipotesis kedua dan selaras dengan hasil studi Fathurrahman et al. (2020), Rahma dan Susanti (2022), serta Widiawati (2020). Fakta ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang seorang mahasiswa harus mengerti dan kuasai karena literasi keuangan memengaruhi mahasiswa dalam melakukan pengambilan keputusan finansial yang baik (Anggraeni & Harnanik, 2015). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memiliki ilmu-ilmu finansial yang dapat menjadi basis mereka dalam melakukan aktivitas finansial, seperti menabung dengan baik. Maka, literasi keuangan memiliki peran penting pada diri seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik. Implikasi dari temuan ini, yaitu mahasiswa harus belajar ilmu-ilmu keuangan dengan lebih dalam lagi untuk dapat mengelola keuangan pribadinya secara lebih baik.

Hipotesis ketiga dalam studi ini, yaitu *financial self-efficacy* berpengaruh positif pada manajemen keuangan pribadi. Hasil uji hipotesis dalam Tabel 8 didapat p -value senilai $0,020 < 0,05$ serta Nilai O bernilai positif, hal ini memperkuat hipotesis ketiga serta selaras dengan hasil studi Rachman dan Rochmawati (2021), Rahma dan Susanti (2022), serta Rizkiawati dan Haryono (2018). Hal ini memberikan indikasi bahwa mahasiswa dengan *financial self-efficacy*

yang baik akan berpengaruh positif pada kemampuannya dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya. Mahasiswa dengan tingkat keyakinan akan finansial yang tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya (Rizkiawati & Haryono, 2018). Individu yang memiliki *financial self-efficacy* yang baik akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya dan dapat mengelola keuangannya dengan baik pula. Oleh sebab itu, seseorang harus memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap keuangan untuk dapat mengatur serta menetapkan tujuan finansial di masa depan. Implikasi dari temuan ini, yaitu mahasiswa harus memiliki keyakinan yang tinggi akan dirinya sendiri untuk dapat mencapai tujuan-tujuan finansial yang mahasiswa tersebut inginkan.

Terakhir untuk hipotesis keempat dalam studi ini, yaitu gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh negatif pada manajemen keuangan pribadi. Sesuai dari hasil uji hipotesis yang dapat dilihat di Tabel 8, didapat p -value senilai $0,028 < 0,05$ dan nilai O bernilai negatif, hal ini mendukung hipotesis keempat dan selaras dengan hasil studi Kosyu et al. (2014), Nurvitria (2015), dan Ramadhan et al. (2021). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap keterampilannya dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme yang senang berbelanja dan kesenangan tersebut akan memicu timbulnya pembelian impulsif (Kosyu et al., 2014). Pembelian impulsif tersebut merupakan salah satu alasan mengapa beberapa mahasiswa sering menghadapi masalah finansial. Maka dari itu, untuk mengurangi terjadinya pembelian impulsif, seseorang dapat mulai merencanakan tujuan finansialnya agar orang tersebut mengurangi sikap konsumtif berlebih. Implikasi dari penelitian ini, yaitu mahasiswa harus sadar akan pentingnya uang untuk tujuan jangka panjang serta harus memiliki pola pikir produktif dalam mengatur finansial pribadinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari studi ini didapat bahwa literasi keuangan dan *financial self-efficacy* merupakan faktor yang dapat memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa secara positif. Sedangkan gaya hidup hedonisme adalah indikator yang berpengaruh negatif pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha dan *love of money* tidak berpengaruh pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Responden yang menyelesaikan pengisian kuesioner dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin wanita, dengan usia 21 tahun, memiliki pendapatan sekitar Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000, dan mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha.

Saran

Sesuai dengan hasil studi yang didapat, peneliti menyarankan bahwa penting bagi mahasiswa Universitas Kristen Maranatha untuk menambah wawasan dengan mempelajari ilmu keuangan, mengurangi gaya hidup hedonisme dan meningkatkan *financial self-efficacy* agar dapat mempersiapkan diri mereka sebagai generasi penerus bangsa. Kemudian saran untuk lembaga pendidikan, seperti universitas, yaitu perlu adanya peningkatan kurikulum ataupun untuk meningkatkan wawasan finansial bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Lalu, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penambahan variabel lain seperti perilaku konsumtif, jenis kelamin, dan pendapatan. Saran lainnya, yaitu pengembangan populasi dalam penelitian. Peneliti berikutnya dapat melakukan pengembangan populasi studi dengan menggunakan universitas lain yang berlokasi di Kota Bandung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada responden yang membantu pengisian kuesioner dan Universitas Kristen Maranatha atas dukungan finansial yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Love of money, financial literacy, locus of control dan gender terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433–442. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5093>
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode/article/view/34>
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12732>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa UNMAS. *EMAS*, 2(3), 74–86. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1820>
- Dinda S, S., & Ruhman, F. (2023, February 28). OJK aims to increase financial literacy index to 70 percent. *ANTARA News*. <https://en.antaranews.com/news/274122/ojk-aims-to-increase-financial-literacy-index-to-70-percent>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women’s personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Fathurrahman, I., Ichi, & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, dan pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kabupaten Subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 2(1), 41–66. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i01.615>
- Fitrianingrum, L., Lusiana, D., & Lellyana, D. (2020). Analisis pengaruh penataan organisasi LIPI terhadap kebahagiaan ASN pendukung IPTEK di lingkungan LIPI. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(2), 291–305. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.611>
- Ghosh, S., & Vinod, D. (2017). What constrains financial inclusion for women? Evidence from Indian micro data. *World Development*, 92, 60–81. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.11.011>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh perilaku konsumtif, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan divisi garment PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(5), 558–562. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i5.10327>
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Kosyu, A., Hidayat, K., & Abdillah, Y. (2014). Pengaruh hedonic shopping motives terhadap shopping lifestyle dan impulse buying (Survei pada pelanggan outlet Stradivarius di Galaxy Mall Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(2), 1–7. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/597>

- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1–17. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, locus of control terhadap literasi keuangan (Pelajar SMA Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 69–78. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/420>
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ952966.pdf>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245–1248. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi financial management behavior pada keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 841–856. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29330/26858>
- Nurvitria, A. L. (2015). *Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/26853/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran pers: Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti. (2018). Pengaruh kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5(2), 147–162. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, financial attitude, income dan financial self efficacy terhadap financial management behavior entrepreneur lulusan perguruan tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Prasetyo, M. R. P., & Lestari, U. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, love of money dan minat investasi di pasar modal terhadap manajemen keuangan pribadi (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta). *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 1–11. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5556>
- Rachman, C., & Rochmawati. (2021). Dampak financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economic status, locus of control pada perilaku manajemen keuangan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 17(3), 417–429. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i3.9496>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Ramadhan, F., Ali, F., & F Sanjaya, V. (2021). Peran kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kota Bandar Lampung. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 5(2), 76–85. <https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>

- Rizkiawati, N. L., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846>
- Rudy, Sunardi, N., & Kartono. (2020). Pengetahuan keuangan dan love of money pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43–56. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Dampak gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v3i2.168>
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Simange, F. A., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan karyawan single di Kota Manado dengan love of money sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 471–480. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37983>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53–64. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Tang, T. L., Luna-Arocas, R., Sutarso, T., & Tang, D. S. (2004). Does the love of money moderate and mediate the income-pay satisfaction relationship? *Journal of Managerial Psychology*, 19(2), 111–135. <https://doi.org/10.1108/02683940410526091>
- Tang, T. L. P. (2007). Income and quality of life: Does the love of money make a difference? *Journal of Business Ethics*, 72(4), 375–393. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9176-4>
- Tang, T. L. P., & Chiu, R. K. (2003). Income, money ethic, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: Is the love of money the root of evil for Hong Kong employees? *Journal of Business Ethics*, 46(1), 13–30. <https://doi.org/10.1023/A:1024731611490>
- Trimartati, N. (2014). Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4462>
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *PARAMETER*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, financial self-efficacy, dan love of money terhadap manajemen keuangan pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Wulandari, & Hakim, L. (2015). Pengaruh love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17112>